

**JURNAL**

**ASPEK BIOLOGI REPRODUKSI IKAN KATUNG (*Pristolepis grootii*) DI  
DANAU LUBUK SIAM KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN  
KAMPAR PROVINSI RIAU  
OLEH**

**FADLI ASSHABRI**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2020**

**Reproductive biology of *Pristolepis grootii* from the Lubuk Siam Oxbow Lake, Siak Hulu Sub-District, Kampar Regency, Riau Province**

**By**

**Fadli Asshabri <sup>1)</sup>; Ridwan Manda Putra <sup>2)</sup>; Windarti <sup>2)</sup>**

**Faculty of Fisheries and Marine University of Riau**

**[fadli.asshabri@student.unri.ac.id](mailto:fadli.asshabri@student.unri.ac.id)**

**Abstract**

*Pristolepis grootii* is type of fish commonly inhabit the Lubuk Siam lakes. However, information on reproductive biology of the fish is rare. To understand the biological aspects of this fish, a study was conducted from July to September 2019. The fish was sampled once / 2 weeks, 4 times. Parameters measured were sex ratio, gonad maturity level, gonad somatic index (GSI), fecundity and egg diameter. Result shown that there was 46 males and 59 females (sex ratio 1:1.3). The gonad maturity level of males and females during the research were various, 1<sup>st</sup> to 4<sup>th</sup>. The gonad somatic index (GSI) of male was 0.88% - 1.70% and that of the female was 1.73% - 5.37%. The average fecundity of the females was 332,308-542,500 eggs/ fish. Egg diameter was ranged from 0.48 to 0.63 mm and those eggs distribute evenly in the ovary and indicates that the fish is a whole spawner fish.

Keywords: *sex ratio, gonad maturity level, gonad somatic index (GSI), fecundity, whole spawner.*

---

1) *Student of the Fishery and Marine Faculty, Universitas Riau*

2) *Lecturers of the Fishery and Marine Faculty, Universitas Riau*

**Aspek Biologi Reproduksi Ikan Katung (*Pristolepis grootii*) Di Danau Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

**Oleh**

**Fadli Asshabri <sup>1)</sup>; Ridwan Manda Putra <sup>2)</sup>; Windarti <sup>2)</sup>**

**Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau**

**[fadli.asshabri@student.unri.ac.id](mailto:fadli.asshabri@student.unri.ac.id)**

**Abstrak**

Ikan katung adalah tipe ikan yang hidup pada habitat danau lubuk siam. Namun informasi mengenai biologi reproduksi ikan ini masih sedikit. Untuk mengetahui aspek biologi reproduksi ikan ini sehingga perlu dilakukan penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan July – September 2019. Pengambilan sampel dilakukan sekali dua minggu, sebanyak 4 kali. Parameter yang diukur adalah sex ratio, tingkat kematangan gonad (TKG), indeks kematangan gonad (IKG), fekunditas dan diameter telur. Hasil penelitian yang diperoleh 46 jantan dan 59 betina (sex ratio 1:1,3). Tingkat kematangan gonad pada jantan dan betina berada pada TKG I-IV. Indeks kematangan gonad jantan berkisar 0.88%-1.70% dan betina berkisar 1.73%-5.37%. Nilai fekunditas adalah 332,308 – 542,500. Diameter telur dari semua sampel adalah 0.48 – 0.63 mm. Penyebaran telur pada ovarium mengindikasikan bahwa ikan katung adalah *whole spawner*.

Kata kunci: sex ratio, tingkat kematangan gonad, indeks kematangan gonad (GSI), fekunditas, *whole spawner*.

---

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Ikan katung merupakan ikan yang hidup di perairan tawar yang terdapat di Provinsi Riau. Ikan ini termasuk family Pristopilidae. Ikan katung banyak ditemui di rawa-rawa, sungai dan danau. Ikan katung banyak dijumpai pada area yang terdapat vegetasi, sebagai tempat berlindung dan area makan, pembesaran dan pemijahan. penyebaran ikan ini meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Malaysia, Thailand dan Indocina (Dinas Perikanan Provinsi Riau, 2003).

Reproduksi ikan sangat bergantung dengan kondisi lingkungan. Berdasarkan penelitian tentang reproduksi ikan katung di sungai musi oleh (Ernawati, 2009) pemijahan ikan katung di Sungai Musi banyak ditemukan di anak sungai, parit dan rawa-rawa di sepanjang Sungai Musi dengan pH air relative asam dan berarus. Sedangkan, Danau oxbow lubuk siam memiliki karakteristik perairan subur dan tidak berarus. Kondisi lingkungan danau tersebut sangat berbeda dengan kondisi lingkungan sungai. Di duga proses memijah ikan di danau berbeda dengan ikan yang berada di sungai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian. belum ada penelitian reproduksi ikan katung di Danau Oxbow Lubuk Siam. peneliti tertarik melakukan penelitian aspek reproduksi ikan katung di Danau Lubuk Siam.

Adapun tujuan penelitian untuk Mengetahui beberapa aspek biologi reproduksi ikan katung (*pristolepis grootii*) di Danau Lubuk Siam yaitu seksualitas, tingkat kematangan gonad (TKG), indeks kematangan gonad (IKG), fekunditas dan diameter telur. Adapun Manfaat

penelitian ini adalah sebagai pedoman dan pemahaman dalam pengetahuan aspek biologi reproduksi ikan katung Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan informasi dalam pengolaan data sumberdaya perikanan untuk pengelolaan budidaya ikan katung.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada bulan Juli-september 2019. di Danau Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pengamatan sampel dilaksanakan di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, dan untuk pengukuran kualitas air dilakukan langsung dilapangan.

Alat yang digunakan adalah Neraca o'haus, nampan, penggaris, pot salep, kamera, kertas label, alat tulis, alat bedah lengkap, mikroskop olympus SZ51, mikrometer okuler, objek gelas, wadah plastik, botol sampel dan alat tangkap ikan. sedangkan Bahan yang digunakan adalah sampel ikan katung (*pristolepis grootii*) es batu, formalin dan gilson.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, Danau Lubuk Siam dijadikan sebagai lokasi penelitian dan ikan katung sebagai objek penelitian.

Pengambilan sampel ikan dilakukan dengan alat tangkap berupa jaring dan bubu Data primer diperoleh dari hasil pengamatan Data sekunder diperoleh dari studi literatur

#### *Pengambilan Ikan Sampel*

Pengambilan sampel dilakukan sekali dalam seminggu dengan interval waktu dua bulan.

#### *Pengukuran Sampel Ikan*

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan penggaris. Ikan sampel diukur panjang total (TL) dan panjang baku (SL) dengan satuan millimeter (mm). Sedangkan berat ikan sampel ditimbang menggunakan timbangan O'haus dan Boeco dengan ketelitian 0,01 g.

#### *Penentuan Jenis Kelamin Ikan Sampel*

Pengamatan karakteristik seksual terbagi dua yaitu pengamatan ciri-ciri seksual primer dan ciri-ciri seksual sekunder. Pengamatan ciri-

ciri seksual sekunder dilakukan dengan melihat bentuk tubuh, warna tubuh dan ukuran tubuh ikan sedangkan ciri-ciri seksual primer dapat dilihat dari bentuk gonad.

#### *Tingkat Kematangan Gonad (TKG)*

Pengamatan TKG dilakukan dengan cara membedah tubuh ikan bagian abdomen ikan, kemudian ovari atau testes dikeluarkan dan diamati bentuk gonadnya. Selanjutnya analisis tingkat kematangan gonad ikan katung akan dilakukan secara deskriptif dengan melihat bentuk morfologi dari sampel gonad. Kemudian tentukan TKG gonad ikan jantan dan betina dengan berpedoman kepada petunjuk Cassei dalam Effendie (2006).

**Tabel 1. Tingkat kematangan gonad (TKG) ikan menurut petunjuk Cassei dalam Effendi (1979)**

TKG	JANTAN	BETINA
I	Testes seperti benang lebih pendek (terbatas) yang terlihat ujungnya di rongga tubuh dan berwarna jernih.	Ovari seperti benang sampai rongga tubuh, warna jernih, permukaan jernih dan permukaan kecil.
II	Ukuran testes lebih besar dan berwarna putih susu serta bentuknya lebih jelas dari TKG I.	Ukuran ovari lebih besar, berwarna kekuningan, telur belum dapat terlihat oleh mata.
III	Permukaan testes makin bergerigi, warna makin putih, ukuran testes makin besar dan dalam keadaan diawetkan mudah putus	Morfologi telur mulai kelihatan butirannya oleh mata.
IV	Seperti pada tingkat III tampak jelas dan testes tampak pejal.	Ovari semakin besar dan telur berwarna kuning dan telur mudah dipisahkan, butir minyak tidak tampak, mengisi $\frac{1}{2}$ - $\frac{2}{3}$ rongga perut, usus terdesak.
V	Testes bagian belakang Kempis dan dibagian dekat pelepasan masih berisi.	Ovari berkerut, dinding tebal, butir telur sisa terdapat didekat pelepasan.

### *Indeks Kematangan Gonad (IKG)*

Nilai Indeks kematangan gonad (IKG) dianalisis dengan melihat perbandingan antara berat gonad dengan berat tubuh ikan. Nilai indeks kematangan gonad berpedoman pada petunjuk Effendie (2006).

Perhitungan nilai indeks kematangan gonad berpedoman pada buku petunjuk Cassei dalam Effendie (2006), dengan rumus sebagai berikut :

$$IKG = \frac{BG}{BT} \times 100\%$$

Keterangan : IKG : Indeks Kematangan Gonad (%)

BG : Berat gonad (gram)

BT : Berat tubuh (gram)

### *Fekunditas*

Prosedur dalam perhitungan fekunditas dilakukan dengan metode gravimetrik. Cara kerja metode ini sama dengan metode volumetrik, hanya saja pengukurannya dengan satuan berat. Dengan asumsi berat setiap butir telur sama. Cara ini dilakukan untuk menghilangkan pengaruh kelembaban. Jadi ovarium harus benar-benar kering. Rumus

yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{W}{w} x$$

Dimana : X = jumlah telur dalam ovarium yang akan dihitung

x = jumlah berat telur dari sub sampel ovarium

W = berat ovarium

w = berat sub sampel ovarium

*Hubungan Fekunditas Dengan Panjang Tubuh (TL) dan Berat Tubuh (W) Ikan*

Pengukuran panjang–berat ikan bertujuan untuk mengetahui variasi berat dan panjang tertentu dari ikan secara individual atau kelompok–kelompok individu sebagai suatu petunjuk tentang kegemukan, kesehatan, produktifitas dan kondisi fisiologis termasuk perkembangan gonad. Hubungan panjang bobot dapat dianalisis dengan menggunakan rumus Hile dalam (Effendie, 1979) yaitu :

$$W = a L^b$$

Keterangan : L : Panjang ikan

W : Berat tubuh

a,b : konstanta

### *Pengukuran Diameter Telur*

Pengukuran diameter telur dilakukan untuk mengetahui penyebaran telur. telur diamati di bawah mikroskop binokuler Olympus CX 21 dengan perbesaran 100 kali atau disesuaikan dengan kondisi telur ikan. yang dilengkapi dengan mikrometer pada lensa okuler. Kemudian hasil pengukuran dikonversikan dalam milimeter (mm) dengan cara dikalikan dengan unit 0,01 mm (Windarti dan Simarmata, 2015).

### *Analisis Data*

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan Microsoft Excel. dikelompokkan dan ditabulasikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar, kemudian dianalisis secara deskriptif lalu dibandingkan dengan literatur yang berhubungan. Analisis reproduksi meliputi nisbah kelamin, TKG, IKG, fekunditas dan diameter telur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

Danau Lubuk Siam memiliki luas ±28 ha dengan panjang 4 km,

lebar 50 m dengan kedalaman rata-rata 3,4 m, namun kedalaman danau ini akan mencapai 5,6 m pada musim hujan. Hal ini dikarenakan pada musim hujan sungai kampar meluap dan masuk ke danau, sehingga volume air meningkat. Berbeda dengan pada musim kemarau Danau Lubuk Siam akan terputus dari

Sungai Kampar, sehingga volume air danau surut.

### **Jumlah Tangkapan Ikan Katung (*P. grootii*)**

Selama penelitian jumlah total ikan katung jantan dan betina yang tertangkap yaitu 105 ekor Jumlah ikan yang tertangkap dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Katung Selama Penelitian**

Waktu sampling	jumlah ikan (ekor)		
	Jantan	Betina	Jumlah
15 juli 2019	10	14	24
22 juli 2019	11	17	28
01 agustus 2019	14	14	28
16 agustus 2019	11	14	25
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>59</b>	<b>105</b>

### **Seksualitas Ikan Katung**

Berdasarkan hasil pengamatan katung merupakan ikan heteroseksual, yakni, ada ikan katung jantan dan ikan katung betina. Ikan katung jantan dan betina memiliki ciri ukuran tubuh jantan lebih panjang daripada betina, bentuk tubuh jantan ramping sedangkan betina membulat. Warna tubuh jantan kuning kecoklatan sedangkan pada betina kuning kehitaman.

### **Nisbah Kelamin (*P.grootii*)**

Nisbah kelamin merupakan perbandingan antara jumlah ikan jantan dan ikan betina dalam suatu populasi. Jumlah ikan katung yang tertangkap pada minggu 1 sampai minggu 4 adalah sebanyak 105 ekor terdiri dari ikan jantan 46 ekor dan 59 ikan betina. dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Nisbah Kelamin Ikan Katung (*P.grootii*).**

No	Waktu sampling	Jantan	Nisbah Kelamin				
			Persentase (%)	Betina	Presentase (%)	Rasio J/B	
1	15 juli 2019	10	<b>43.75</b>	14	<b>61.25</b>	<b>0.7</b>	<b>1:07</b>
2	22 juli 2019	11	<b>41.25</b>	17	<b>63.75</b>	<b>0.6</b>	<b>1:06</b>
3	01 agustus 2019	14	<b>47.42</b>	14	<b>52.50</b>	<b>0.9</b>	<b>1:09</b>
4	16 agustus 2019	11	<b>36.09</b>	14	<b>58.80</b>	<b>0.6</b>	<b>1:06</b>
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>46.00</b>	<b>59</b>	<b>59.00</b>	<b>1.3</b>	<b>1:1.3</b>

Nisbah kelamin ikan katung pada penelitian ini adalah 1 : 0.8. artinya setiap satu ekor katung jantan bisa membuahi satu ekor katung betina. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ernawati (2009)

menyatakan bahwa sex ratio ikan katung yang tertangkap dari Sungai Musi adalah 1:1,7. Di Sungai Musi ikan katung jantan dapat membuahi dua ekor betina berbeda dengan di Danau Lubuk Siam satu ekor jantan

bisa membuahi satu ekor katung betina hal ini diduga karena perbandingan jumlah jantan dan betina di perairan.

#### **Tingkat kematangan gonad (TKG) (*P.grootii*)**

Pada penelitian ini ikan katung yang diperoleh sebanyak 105 ekor . waktu pengambilan sampel ikan pada

rentang waktu bulan Juli – September 2019 di Danau Lubuk Siam. Ikan jantan dan betina yang tertangkap selama penelitian berada pada tahap TKG I-IV. Dengan jumlah ikan berbeda pada setiap sampling berdasarkan TKG dapat diliha pada Tabel 4 Berikut :

**Tabel 4. Sebaran Jumlah Ikan Katung Jantan (*Pristolepis grootii*) ditinjau dari tingkat kematangan gonad**

Waktu sampling	Tingkat kematangan gonad ikan jantan					Jumlah (ekor)
	I	II	III	IV	V	
15 juli 2019	4	5	1	0	0	10
22 juli 2019	3	7	2	0	0	12
01 agustus 2019	3	6	4	1	0	14
16 agustus 2019	3	5	3	0	0	11

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada setiap minggu jumlah ikan katung jantan ditemukan pada tiap tingkat kematangan gonad bervariasi. Selama penelitian ikan katung jantan ditemukan pada TKG

I-IV. Namun ikan katung paling banyak di temukan pada TKG II. Hal ini memungkinkan bahwa ikan katung jantan masih dalam tahap perkembangan gonad.

**Tabel 5. Sebaran Jumlah Ikan Katung Betina (*Pristolepis grootii*) ditinjau dari tingkat kematangan gonad**

Waktu sampling	Tingkat kematangan gonad ikan betina					Jumlah (ekor)
	I	II	III	IV	V	
15 juli 2019	1	2	9	2	0	14
22 juli 2019	3	6	4	4	0	17
01 agustus 2019	2	8	3	1	0	14
16 agustus 2019	3	5	3	3	0	14

Tabel 5 di atas menunjukan jumlah tangkapan katung betina pada tiap tingkat kematangan gonad. Selama penelitian ikan katung betina ditemukan pada TKG I-IV. Namun ikan katung paling banyak ditemukan pada TKG II. Hal ini memungkinkan bahwa ikan katung betina masih dalam tahap perkembangan gonad.

Nilai IKG ikan katung di Danau Lubuk Siam dapat dilihat pada Tabel 6.

#### **Indeks Kematangan Gonad (IKG) Ikan Katung (*P. grootii*)**

Indeks kematangan gonad (IKG) adalah angka (dalam persen) yang menunjukkan perbandingan antara berat gonad dengan berat tubuh.

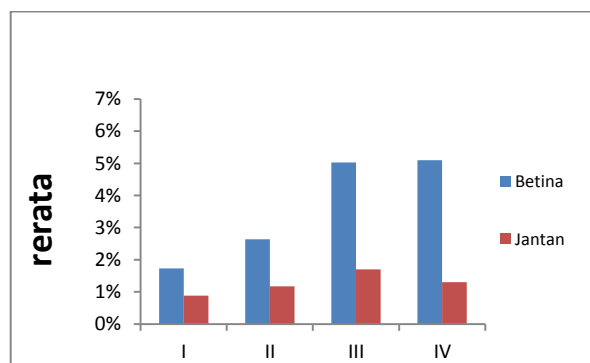


**Tabel 6. Nilai Indeks Kematangan Gonad Ikan Katung (*P. grootii*) yang diperoleh selama penelitian**

TKG	Jumlah (ekor)	Jantan			Jumlah (ekor)	betina		
		Kisaran IKG (%)		Rerata (%)		Kisaran IKG (%)		Rerata (%)
		min	Maks			min	maks	
I	10	0.17	1.84	0.88	14	0.21	6.33	1.73
II	11	0.24	2.99	1.17	17	0.85	8.49	2.64
III	14	0.71	3.84	1.70	14	0.71	10.84	5.03
IV	11	1.30	1.30	1.30	14	1.74	9.47	5.10

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai rerata IKG ikan katung semakin meningkat seiring dengan perkembangan TKG. Nilai rerata IKG ikan katung jantan lebih kecil yaitu 0.88- 1.70% dibandingkan dengan dengan nilai rerata IKG ikan betina yaitu 1.73-5.10%. Terdapat perbedaan antara nilai rerata IKG ikan katung jantan dan nilai rerata IKG ikan katung betina, dimana nilai rerata IKG ikan katung betina lebih besar dari nilai rerata IKG ikan katung jantan pada tingkat kematangan gonad yang sama.

Tamsil dalam Ernawati *et al.* (2009) menyatakan bahwa ikan betina umumnya mempunyai nilai indeks kematangan gonad (IKG) yang lebih tinggi dibandingkan ikan jantan karena pada gonad ikan betina terjadi proses pembentukan kuning telur/vitellogenesis sehingga telur membesar dan bobot gonad meningkat sehingga nilai indeks kematangan gonad ikan semakin meningkat. Peningkatan nilai IKG ikan katung jantan dan ikan katung betina dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Nilai Rerata Indeks Kematangan Gonad Ikan Katung (*P.grootii*)**

### **Fekunditas Ikan Katung (*P.grootii*)**

Pada Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai indeks kematangan gonad ikan katung meningkat seiring dengan proses pematangan gonad ikan, artinya semakin tinggi kematangan gonad

maka akan semakin tinggi nilai indeks kematangan gonad. Effendi (2006) menyatakan bahwa, gonad akan mencapai berat maksimum pada saat ikan melakukan pemijahan, selanjutnya berat gonad akan

menurun pada saat ikan sedang melakukan pemijahan sampai selesai.

**Tabel 7. Fekunditas ikan katung (*Pristolepis grootii*)**

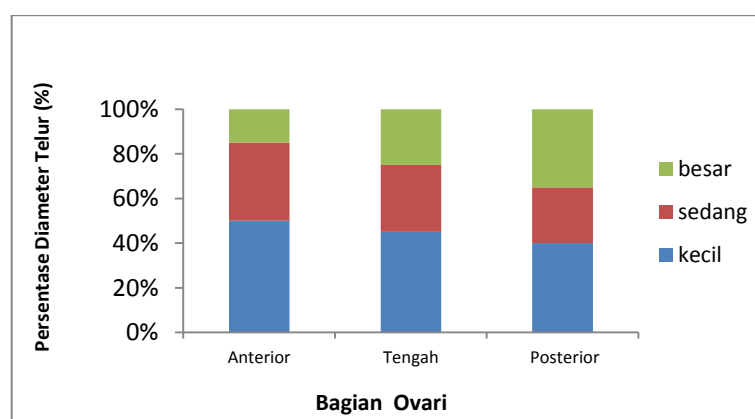
No.	Kode	TL (mm)	SL(mm)	BT (g)	BG (g)	Fekunditas (butir)
1	M3S2	9.8	8	27.66	0.48	332.308
2	M4S3	12.5	9	44.21	2.54	474.133
3	M4S8	10.2	8	33.88	0.89	486.882
4	M4S14	10.8	8	27.24	1.55	542.500

Fekunditas ikan katung terkecil adalah 332.308 butir, dengan bobot induk betina adalah 27,66 gram dan fekunditas terbesar adalah 542.500 butir dengan bobot induk betina adalah 44.21 gram. berbeda dengan penelitian Ernawati (2010) menyatakan bahwa fekunditas ikan katung di Sungai Musi diperoleh dari satu ekor betina berada pada TKG III dengan panjang total 130 mm dan

bobot 53,12 gram memiliki fekunditas yaitu 2.301 butir telur.

#### **Diameter telur (*P. grootii*)**

Diameter telur adalah garis tengah atau ukuran panjang dari suatu telur yang diukur dengan Mikroskop Olympus CX 21. Diameter sampel telur yang diukur diambil dari 3 bagian ovari, yaitu anterior, tengah dan posterior. Hasil rata-rata diameter telur dapat dilihat pada gambar 2



**Gambar 2. Rata-Rata Diameter Telur Ikan Katung**

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa ukuran diameter telur ikan katung pada bagian anterior, tengah dan posterior memiliki ukuran diameter telur yang tidak sama. Ukuran diameter telur ikan terdiri dari ukuran kecil, sedang dan besar. Bagian Anterior ditunjukkan dengan jumlah kelas ukuran terkecil sebanyak 50%, kelas ukuran sedang 35% dan kelas ukuran terbesar 15%. Pada bagian tengah ukuran terkecil sebanyak 45%, kelas ukuran sedang

30% dan kelas ukuran terbesar 25%. Pada bagian posterior ukuran terkecil sebanyak 40%, kelas ukuran sedang 25% dan kelas ukuran terbesar 35%. Butiran telur ikan katung yang ditemukan saat penelitian dapat dipisahkan dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa telur ikan sudah matang. Ovari yang mengandung telur masak berukuran sama juga menunjukkan bahwa waktu pemijahan ikan tersebut pendek. Artinya ikan katung

mengeluarkan telurnya secara serentak (total spawner) pada saat memijah

### Kualitas Perairan Danau Lubuk Siam.

Adapun kualitas air yang diukur digolongkan ke dalam dua

parameter yaitu: 1) Parameter fisika yang terdiri dari suhu dan kecerahan . 2) Parameter kimia yaitu pH, DO terlarut dan CO<sub>2</sub> bebas. Hasil pengukuran kualitas air selama penelitian di Danau Lubuk Siam dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Data Pengukuran Kualitas Air dari Danau Lubuk Siam**

No	Parameter	Satuan	Hasil	
			Awal	Akhir
<b>I. Fisika</b>				
1	Suhu	°C	28	30
2	Kecerahan	Cm	25	20
<b>II. Kimia</b>				
1	pH		6	5
2	O <sub>2</sub> Terlarut	mg/L	3,4	2,4
3	CO <sub>2</sub> Bebas	mg/L	13,14	13,5

Ket : data penelitian

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pada penelitian ini ikan katung di tangkap dari Danau Oxbow Lubuk Siam Kabupaten Kampar terdiri dari 46 ekor jantan dan 59 ekor betina. Dengan Ukuran panjang total jantan 8,5 cm- 14,2 cm, sedangkan betina 8,4 cm- 13,8 cm. Sex ratio ikan katung jantan dan betina adalah 1: 0.8. Ikan katung jantan dan betina yang tertangkap berada pada TKG I-IV. Diperoleh nilai rata-rata IKG katung jantan 0,88-1,70% dan nilai rata-rata katung betina 1,73-5,37%. Fekunditas katung betina berkisar antara 332.308-542.500 butir. Ukuran diameter telur pada semua ikan sampel berkisar antara 0.48–0.63 mm. Tipe kebiasaan memijah ikan katung adalah *whole spawner*.

### Saran

Untuk mengetahui reproduksi ikan katung secara detail, perlu dilakukannya penelitian lanjutan mengenai biologi reproduksi ikan katung berdasarkan perbedaan musim dan waktu di Danau Oxbow Lubuk Siam Kecamatan Lubuk Siam

Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Selanjutnya perlu adanya pengawasan serta kebijakan tindakan tegas untuk menecegah terjadinya pencemaran lingkungan, sehingga sumberdaya biota yang ada diperairan tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaerts, G. dan Santika. 1984. Metode Penelitian Air. Surabaya Indonesia. Usaha Nasional Surabaya. 309 hal.
- Effendie, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya Lingkungan Perairan. Kasinisius. Yogyakarta. 258 hal.
- Effendie, M. I. 2006. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta. 163 hal.

- Ernawati, Y. 2009. Biologi reproduksi ikan sepatung, *pristolepis grootii* Blkr. 1852 (NANDIDAE) di sungai musi. Jurnal ikhtiologi indonesia. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor. Hal 13-24.
- Kottelat, M. Dan J. A. Whitten. 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Periplus Editions Limited.
- Mercy, T.V.A.; Jacob, E. & Thomas R.K. 2003. Studies on the reproductive behavior of the common catopra, *Pristolepis marginata* (Nandidae: Perciformes) under captive conditions. *Current Sciences*, 84 (11): 1468-1473
- Putra, R.M., C. P. pulungan., dan Windarti. 2016. Penuntun Praktikum Biologi Perikanan. Laboratorium Biologi Perikanan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 75 Halaman.
- Windarti dan A. H. Simarmata. 2015. Histologi. Unri press. Pekanbaru